Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP
E-ISSN : 2715-6036
P-ISSN : 2716-0483
DOI : 10.53599
Vol. 4 No. 1, Januari 2026, 28 - 34

REMBUG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA MINGGIRSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANIGORO KABUPATEN BLITAR

DISCUSSION ON PROVIDING ADDITIONAL FOOD TO ACCELERATE THE REDUCTION OF STUNTING IN MINGGIRSARI VILLAGE, WORKING AREA OF KANIGORO PUBLIC HEALTH CENTER, BLITAR REGENCY

Wahyu Nuraisya[1]*, Dewi Nufita Rachmawati[2], Sheena Ayu Buli[3]
1, 2, 3 Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri
*Korespondensi Penulis : w.nuraisya@gmail.com

Abstrak
Stunting menjadi permasalahan gizi bagi anak yang disebabkan karena tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Tujuan pengabdian ini mengadakan urun rembug dalam pemberian makanan tambahan untuk percepatan penurunan stunting pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dimulai koordinasi dengan pihak-pihak terkait, jawal pembagian olahan inovasi PMT untuk Balita, dan mengadakan rembug percepatan penurunan stunting pada anak-anak. Media yang digunakan yaitu power point, laptop, mic, dan LCD. Kegiatan ini dilaksanakan di Papringan desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tanggal 04-09 September 2025. Sasaran kegiatan adalah kepala desa, pendamping desa, bidan desa, perwakilan ibu PKK, kader desa dan bidan koordinator Puskesmas Kanigoro sebanyak 41 orang. Hasil yang didapatkan diperoleh kesepakatan bahwa kader merupaya untuk mengaktifkan ibu balita membawa anaknya ke posyandu untuk skrining stunting, pelaksanaan inovasi PMT oleh pihak yang terkait, dokumentasi terkumpul sebagai dasar penyusunan laporan.

Kata kunci : Rembug, Penurunan, Stunting

Abstract
Stunting has become a nutritional problem for children caused by an imbalance in the fulfillment of nutritional needs obtained from the food consumed. The purpose of this community service is to hold discussions in providing additional food to accelerate the reduction of stunting in children. This community service activity has been carried out starting from coordination with related parties, scheduling the distribution of processed PMT innovations for toddlers, and holding discussions to accelerate the reduction of stunting in children. The media used are power points, laptops, mics, and LCDs. This activity was carried out in Papringan, Minggirsari Village, Kanigoro District, Blitar Regency on Sept 4-9, 2025. The targets of the activity were village heads, village assistants, village midwives, representatives of PKK mothers, village cadres and midwives coordinating the Kanigoro Health Center totaling 41 people. The results obtained were an agreement that cadres strive to activate mothers of toddlers to bring their children to the integrated health post for stunting screening, the implementation of PMT innovations by related parties, documentation collected as a basis for compiling reports.

Keywords : Discussion, Decline, Stunting

Pendahuluan

Sasaran utama kebidanan komunitas ibu dan anak yang berada di dalam keluarga dan masyarakat. Bidan memandang pasiennya sebagai makhluk sosial yang memiliki budaya tertentu dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik, sosial budaya dan lingkungan sekitarnya. Unsur – unsur yang tercakup dalam kebidanan komunitas adalah bidan, pelayanan kebidanan, lingkungan, pengetahuan serta teknologi (Yusran, 2020).

Pelayanan kesehatan ibu dan anak cenderung semakin membaik. Hal ini salah satunya di tandai dengan peningkatan akses

Submitted : 15 September 2025
Accepted : 16 oktober 2025
Website : jurnal.stikespamenang.ac.di | Email : jurnal.pamenang@gmail.com

masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan kesehatan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai penyedia sarana pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan akurat. Salah satu kegiatan dari puskesmas adalah posyandu. Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat serta yang dibimbing petugas terkait. Posyandu juga merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan pada bayi, balita dan ibu hamil (Dian, dkk., 2024).

Salah satu fokus yang dikerjakan oleh Posyandu dalam membantu mengurangi masalah kesehatan adalah mengenai gizi stunting balita. Dengan membawa buah hati memeriksakan kesehatan dan mengetahui berat badan serta tinggi badan agar dapat terpantau.

Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang atau masyarakat yang disebabkan karena tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Masalah gizi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Gizi kurang pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Muhammad, dkk., 2024). Stunting atau pendek merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini.

Stunting (tubuh pendek) didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hingga melampaui -2 SD di bawah median berdasarkan tinggi badan menurut usia. Stunting menggambarkan suatu keadaan malnutrisi yang kronis dan anak memerlukan waktu untuk berkembang serta pulih kembali munuju keadaan tinggi badan anak yang normal menurut usianya. Stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (Yusran, 2020).

Menurut WHO pada tahun 2025 jumlah balita stunting harus turun 40% di seluruh dunia (WHO, 2014). Data WHO pada tahun 2016 prevalensi stunting di dunia pada usia di bawah lima tahun sekitar 22,9%. Wilayah benua Asia prevalensi balita stunting pada tahun 2016 sebesar 56% yaitu 34,1% di Asia Selatan dan 25,8% di Asia Tenggara, sedangkan prevalensi stunting untuk wilayah benua Afrika sebesar 38% (WHO, 2024).

Stunting menjadi perhatian utama saat ini karena stunting menjadi masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah asupan gizi (Unicef, 2023). Kekurangan gizi dalam makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuh. Gangguan pertumbuhan dapat dimulai setelah anak usia 6 bulan karena sejak itu makanan pendamping ASI mulai diperlukan untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan yang tidak cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada pertumbuhan yang terbelakang (Andri, dkk., 2024).

Asupan makanan yang tidak seimbang, secara kuantitas dan kualitas, akan berakibat pada kurangnya energi dan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melaksanakan fungsinya. Terdapat faktor mendasar yang mempengaruhi faktor langsung kurang gizi yaitu kurangnya ketersedian pangan, pola asuh anak yang kurang memadai, serta sanitasi air bersih dan pelayanan kesehatan tidak memadai memengaruhi terjadinya masalah gizi. Pola asuh keluarga merupakan faktor yang paling memengaruhi, ibu memiliki peranan penting dalam memberikan pilihan makanan, pola pemberian makan yang kurang pada anak dapat menyebabkan stunting (Kemenkes, 2024).

Kondisi saat ini di desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar mengalami beberapa permasalahan gizi, salah satunya adalah stunting atau keadaan malnutrisi yang kronis dan anak memerlukan waktu untuk berkembang serta pulih kembali munuju keadaan tinggi badan anak yang normal menurut usianya. Didapatkan data dari wilayah kerja Puskesmas Kanigoro memiliki 150 kejadian stunting pada bulan per bulan Juni 2025. Hal ini dapat menyebabkan masalah serius apabila tidak ditindak lanjuti, maka akan semakin banyak balita yang mengalami stunting di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tujuan pengabdian ini mengadakan urun rembug dalam pemberian makanan tambahan

untuk percepatan penurunan stunting pada anak, penulis ingin memberikan inovasi untuk mempercepat penanganan stunting. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi angka stunting yang semakin meningkat. Kegiatan ini berencana untuk melakukan pembelajaran pembuatan inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti pudding pakcoy/ pudding kelor ditambah wortel (tinggi protein vitamin dan meningkatkan hemoglobin, Tahu fantasi (tinggi protein nabati dan sumber kalsium). Juice markisa (tinggi vitamin dan serat). Skotel labu (sumber serat, vitamin dan kalsium), sate lilit lele (tinggi protein).

Data dari desa Minggirsiri Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada bulan Juni 2025 didapatkan data ada 7 balita yang mengalami stunting dengan klasifikasi berdasarkan Tinggi badan yaitu 2 balita tinggi badan sangat pendek, 4 balita tinggi badan pendek, 1 balita tinggi badan normal, sedangkan berdasarkan klasifikasi berat badan yaitu 1 balita Berat badan sangat kurang, 4 balita berat badan normal, 2 balita berat badan kurang. Data balita dengan gizi kurang sebanyak 6 balita, tidak ada balita dengan gizi buruk.

Faktor penyebab stunting di Desa Minggirsari yaitu salah pola asuh (71%), pengetahuan ibu (25%), dan sakit (4%). Masih adanya kejadian stunting yang di bulan Juni 2025 di desa Minggirsari menunjukkan perlu adanya inovasi dalam penanganan kejadian stunting, sehingga kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kanigoro desa Minggirsari dapat segera teratasi.

Di desa Minggirsari wilayah kerja Puskesmas Kanigoro Kabupaten Blitar sudah tersedia bidan, perawat desa, dan kader aktif untuk memberikan pelayanan pada balita di desa Minggirsari dan upaya promotif untuk kesejahteraan balita. Peran dan fungsi bidan bisa di optimalkan lagi untuk mengatasi masalah di atas yaitu kurang tercapainya pelayanan pada balita stunting dengan memberikan pembelajaran tentang status gizi yang dibutuhan pada balita sebagai sarana edukasi dan sebagai tempat pemantauan kesejahteraan tumbang pada balita. Dan akan segera di tindak lanjuti dengan memberikan saran atau motivasi pada ibu balita atau keluarga agar masalah cepat untuk terselesaikan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode rembug Bersama pihak terkait seperti ibu balita, kader, pendamping desa, kepala desa Minggirsari, bidan desa Minggirsari, perwakilan ibu PKK, bidan koordinator Puskesmas Kanigoro kabupaten Blitar. kegiatan rembug ini dilaksanakan mulai tanggal 04 September 2025 sampai tanggal 09 September 2025 pukul 09.00 wib sampai selesai. Proses/metode perencanaan kegiatan pengabdian ini tercantum dalam flowchart di bawah ini :

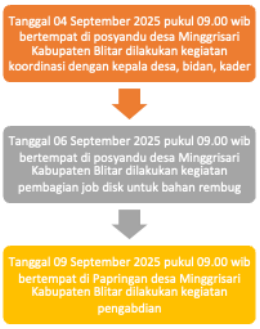

Alat yang digunakan adalah PPT, laptop, LCD, mic.

Hasil

Hasil rembug Pemberian Makanan Tambahan Untuk Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Minggirsari Wilayah Kerja Puskesmas Kanigoro Kabupaten Blitar terangkum dalam tabel 1 dibawah ini :

No	Waktu	Tempat	Kegiatan	Hasil
1.	09.00 WIB 4 September 2025	Di posyandu Desa Minggirsari	Koordinasi bidan dan kader untuk melakukan rembug tentang Stunting	1. Kegiatan rembug stunting disepakati tgl 09 Juli 2025 2. Tempat di Papringan Desa Minggisari 3. Kegiatan pembagian olahan inovasi Stunting untuk Balita tanggal 06 Juli 2025 saat posyandu
2.	09.00 WIB 6 September 2025	Di posyandu Desa Minggirsari	Pembagian job disk untuk bahan rembug diantaranya olahan inovasi PMT untuk Balita.	Ibu Balita bisa mengetahui berbagai contoh inovasi PMT
3.	09.00 WIB 9 September 2025	Papringan Desa Minggirsari	1. Mengadakan rembug stunting dengan bidan wilayah, kader, kepala desa, pendamping desa dan Inovasi PMT" di didampingi oleh bidan dan kader yang bertugas. 2. Melaksanakan pertemuan dengan Ibu balita dan kader untuk mengenalkan secara langsung produk olahan inovasi stunting 3. Menginformasikan untuk selalu mengikuti posyandu agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.	1. Pendataan telah dilaksanakan sebelumnya dan hari ini dilakukan penyuluhan langsung ke Ibu balita yang hadir di acara rembug stunting. 2. Semua ibu balita mengikuti kegiatan ini dan bersemangat untuk mengetahui berbagai resep "Inovasi PMT" merupakan inovasi dari penyuluhan kami.

Pembahasan

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan. Setiap balita memerlukan nutrisi dengan menu seimbang dan porsi yang tepat, tidak berlebihan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pemberian nutrisi pada anak balita kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya maka pertumbuhan dan perkembangan anak balita akan berjalan lambat (Ferenadia, dkk., 2024).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. Makanan tambahan penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada sasaran untuk mempertahankan status gizi normal dengan waktu pemberian maksimal selama 1 bulan. Makanan tambahan pemulihan adalah makanan tambahan yang diberikan untuk meningkatkan status gizi pada sasaran (Kemenkes, 2024).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sasaran. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dikonsumsi balita dan ibu hamil sebagai tambahan makanan sehari-hari, bukan sebagai pengganti makanan utama. Oleh karena itu, diharapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang berupa biskuit ini dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi. Prinsip penentuan zat gizi yaitu berdasarkan angka atau nilai asupan gizi untuk untuk mempertahankan kondisi sehat sesuai kelompok umur atau tahap pertumbuhan dan perkembangan jenis kelamin, kegiatan dan kondisi fisiologisnya (S. Irwan, dkk., 2020).

Pemberian Makanan Tambahan kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran, tidak sesuai aturan konsumsi, akan menjadi tidak efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran serta dapat menimbulkan permasalahan gizi. Berikut standar pemberian makanan tambahan untuk setiap kelompok sasaran menurut Petunjuk Teknik Pemberian Makanan Tambahan Kemenkes RI Tahun 2024 (Sairah, dkk., 2023.

Adapun jenis dan bentuk makanan diutamakan berbasis bahan makanan atau maknanan local. Jika bahan makanan local terbatas, dapat digunakan makanan pabrikan yang tersedia di wilayah setempat dengan memperhatikan kemasan, label dan masa

kadaluarsa untuk keamanan pangan. Makanan tambahan diberikan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sasaran (Carolina, dkk., 2024). Makanan tambahan balita ini bisa memakai bahan lokal seperti labu kuning, kentang, wortel, telur, jagung manis, serta bahan tambahan lainnya seperti pala, santan, daun bawang serta susu formula (Susanti, dkk., 2020).

Makanan tambahan diberikan sekali sehari selama 14 hari berturut-turut. Makanan tambahan yang diberikan ada dua jenis yaitu berupa bubur labu kuning dan sop labu kuning. Bentuk makanan tambahan yang diberikan kepada balita dapat disesuaikan dengan pola makanan. Inovasi percepatan penurunan stunting melalui rembug pihak-pihak terkait pembaruan metode yang dapat digunakan untuk mempercepat penurunan angka kejadian stunting (Maryuni, dkk., 2024).

Inovasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan olahan makanan berbahan dasar bahan-bahan organic yang didapatkan dari produksi di desa Minggirsari untuk meningkatkan asupan gizi balita stunting di desa Minggirsari wilayah kerja Puskesmas Kanigoro.

1. Input
   a. Sumber daya manusia (tenaga bidan desa, kepala desa, perangkat desa, dan kader posyandu)
   b. Fasilitas atau sarana prasarana (contoh bahan makanan sehat yang digunakan untuk pembuatan inovasi pemberian makanan tambahan)
   c. Buku KIA anak
   d. Kader kesehatan
   e. Media KIE (Leaflet)
   f. Sumber dana dan kader kesehatan
   g. Kebijakan dan SOP

2. Proses

Kegiatan ini akan dilaksanakan di desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Kanigoro dengan kegiatan sebagai berikut :

   a. Mengundang ibu balita untuk datang ke posyandu Desa Minggirsari
   b. Melakukan “rembug stunting” dengan bidan wilayah, kader, ibu balita, dan perangkat desa tentang pelaksanaan inovasi PMT untuk mengoptimalkan penanganan pada anak stunting sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.
   c. Melaksanakan penyuluhan dan pembagian produk inovasi pemberian makanan tambahan yang sudah diolah.
   d. Melaksanakan evaluasi kegiatan
   e. Menyusun laporan evaluasi aktualisasi

3. Output
   a. Ibu aktif membawa anaknya ke posyandu untuk skrining stunting.
   b. Melakukan koordinasi dengan dengan bidan wilayah tentang pelaksanaan inovasi PMT, mendapat saran untuk menyempurnakan program tersebut, terciptanya rencana kerja program sesuai kesepakatan
   c. Ibu memahami materi yang disampaikan terkait dengan PMT
   d. Dokumentasi terkumpul sebagai dasar penyusunan laporan, saran tambahan penyempurnaan laporan aktualisasi.

Evaluasi dari ketercapaian kegiatan rembug ini :

   a. Ibu balita memahami tentang berbagai macam Inovasi Pemberian Makanan Tambahan.
   b. Ibu mampu memahami tentang manfaat penyuluhan, bagaimana cara memasak yang benar dengan mengikuti resep yang sudah tertera, dan mendapat pengalaman serta pengetahuan baru dari program tersebut.
   c. Progam Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tercapai.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan dengan pihak-pihak terkait dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting pada anak-anak khususnya di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala desa, pendamping desa dan Bidan desa, ibu-ibu kader desa Minggirsari, Bidan Koordinator Puskesmas Kanigoro yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

Anjani, Dian Mira; Nurhayati, Sri; Immawati. Maret 2024. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. Jurnal Cendikia Muda. Vol.4.No.1. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/564/369&ved=2ahUKEwjjyePh08qPAxWPTGwGHf-kL8cQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw3oXUxGrdz395DTi4mwttp4

Apriliani, Ferenadia; Fajar, Nur Alam; Rahmiwati, Anita. November 2024. Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : Systematic Review. Media Informasi Poltekes Kemenkes Tasikmalaya. DOI: https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i2.585

Helmi, Muhammad; Affrian, Reno; Munawarah. 2024. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak Stunting Di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Jurnal Kebijakan Publik. Vol. 1. No. 4. https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/858

Haskas, Yusran. 2020. Gambaran Stunting di Indonesia : Literatur Review. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol. 15. No. 2. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/179/295&ved=2ahUKEwjLrOvt4dmPAxWHxTgGHZk8CrAQFnoECDcQAQ&usg=AOvVaw2iJ8DupQEy_1xtc6_nA6hx

Irwan; S., Nur Ayini; Lalu. November 2020. Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. Jurnal pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM). Vol. 1. No. 1. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/download/7731/2381

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Panduan Hari Gizi ke 64 Tahun 2024. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. SSGI 2024 Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8 %. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Maryuni; Handayani, Lutfi; Trustisari, Hastin. 2024. Butating : Buku Pintar Cegah Stunting. Sidoarjo : BFS Medika.

Nurmansyah, Andri; dkk. 2024. Cegah Stunting dengan Penanganan yang Tepat pada Masyarakat Dusun Baru Jati. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Vol.7 No.12.

Sairah; Nurcahyani, Marizha; Chandra, Andy. 2023. Analisi Penyebab Kejadian Stunting pada Anak usia Dini. Jurnal Obsesi. Vol.7. No.3. DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717

Setiyawati, Marina Ery; dkk. Juli 2024. Studi Literatur : Keadaan dan Penanganan Stunting di Indonesia. Jurnal Ikraith Humaniora, Vol. 8. No. 2. https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2

Suling, Carolina I.S.; Ariani, Malisa; Fetriyah, Umi Hanik. November 2024. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ) : Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Vol. 12. No. 4. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/16090/pdf

Susanti, dkk. 2020. Pengaruh Penambahan Wortel Terhadap Tingkat Kesukaan Nugget Ayam . Majalah ilmiah peternakan, 23(3) .

Unicef, 2023. Mengatasi tiga beban malnutrisi di Indonesia. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi&ved=2ahUKEwiX0Ia42cqPAxWr3jgGHTqREcIQFnoECBsQAQ&usg=AOvVaw2kI_XvZdB3arg6YPqC6F5x

Unicef Indonesia, 2023. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober 2012. Akses www.unicef.org

World Health Organization. 2024. Estimasi Malnutrisi Anak untuk Indikator Stunting, Wasting, Overweight, dan Underweight menggambarkan besarnya dan pola kekurangan dan Kelebihan Gizi. Kelompok antar Lembaga Estimasi Malnutrisi Anak Gabungan UNICEF-WHO-WB secara Berkala Mempengaruhi Estimasi Global dan Regional Terkait Prevalensi dan Angka untuk Setiap Indikator: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://translate.google.com/translate%3Fu%3Dhttps://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb%26hl%3Did%26sl%3Den%26tl%3Did%26client%3Dsrp&ved=2ahUKEwiX0Ia42cqPAxWr3jgGHTqREcIQFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw2gb3vNmA_8lbYErU3DOLCS